

TINJAUAN HISTORIS

CERPEN MENEMPA PEDANG 铸剑 (ZHUJIAN)

KARYA LU XUN

Skripsi sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan
mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

WORD JANUARTI

04120904



FAKULTAS SASTRA

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA CHINA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2008

TINJAUAN HISTORIS
CERPEN MENEMPA PEDANG 铸剑 (ZHUJIAN)

KARYA LU XUN

Skripsi sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan
mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

WORDO JANUARTI

04120904



FAKULTAS SASTRA

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA CHINA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2008

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Yang Berjudul:

"Tinjauan Historis

Cerpen Menempa Pedang” 铸剑”(Zhujian)

karya Lu Xun”

Oleh:

Woro Januarti

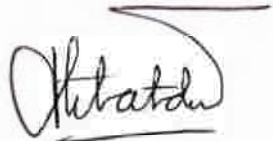
04120904

Disetujui untuk diujikan sidang Skripsi Sarjana

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra China,



C. Dewi Hartati, S.S., M.Si.

Pembimbing,



C. Dewi Hartati, S.S., M.Si.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ Tinjauan Historis Cerpen Menempa Pedang 铸剑 (Zhujian) karya Lu Xun” telah diuji dan diterima baik (Lulus) pada tanggal 14 Agustus 2008 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Tim Penguji Skripsi

Pembimbing/Penguji



C. Dewi Hartati, SS., M.Si.

Ketua Panitia/Penguji



Alexandra Sawitri E., S.S.

Pembaca/Penguji



Emi Yasusi Susanti, S.S.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Program
Bahasa dan Sastra China



C. Dewi Hartati, SS., M.Si.

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

Dr. Hj. Albertine S. Mindrop, MA.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

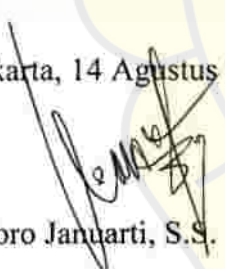
Nama : Woro Januarti
Nomor Induk Mahasiswa : 04120904
Mahasiswa Program : Sarjana Sastra China
Tahun Akademik : 2004

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul “**Tinjauan Historis Cerpen Menempa Pedang 铸剑 (Zhujian) karya Lu Xun**”

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 14 Agustus 2008


Woro Januarti, S.S.



Terima Kasih....

Kepada Alam....

Kepada Pagi, Siang, Malam....

Kepada Bumi, Langit....

Rotasi dan Revolusi....

Pengerakan, Kecepatan dan Percepatan....

Dan Kekuasaan Maha Tuhan pada akhirnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT serta Rasul-Nya Yang Mulia Rasulullah SAW serta para malaikat penjaga dan Khalifah-Nya di muka bumi ini yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta keajaiban yang tidak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada:

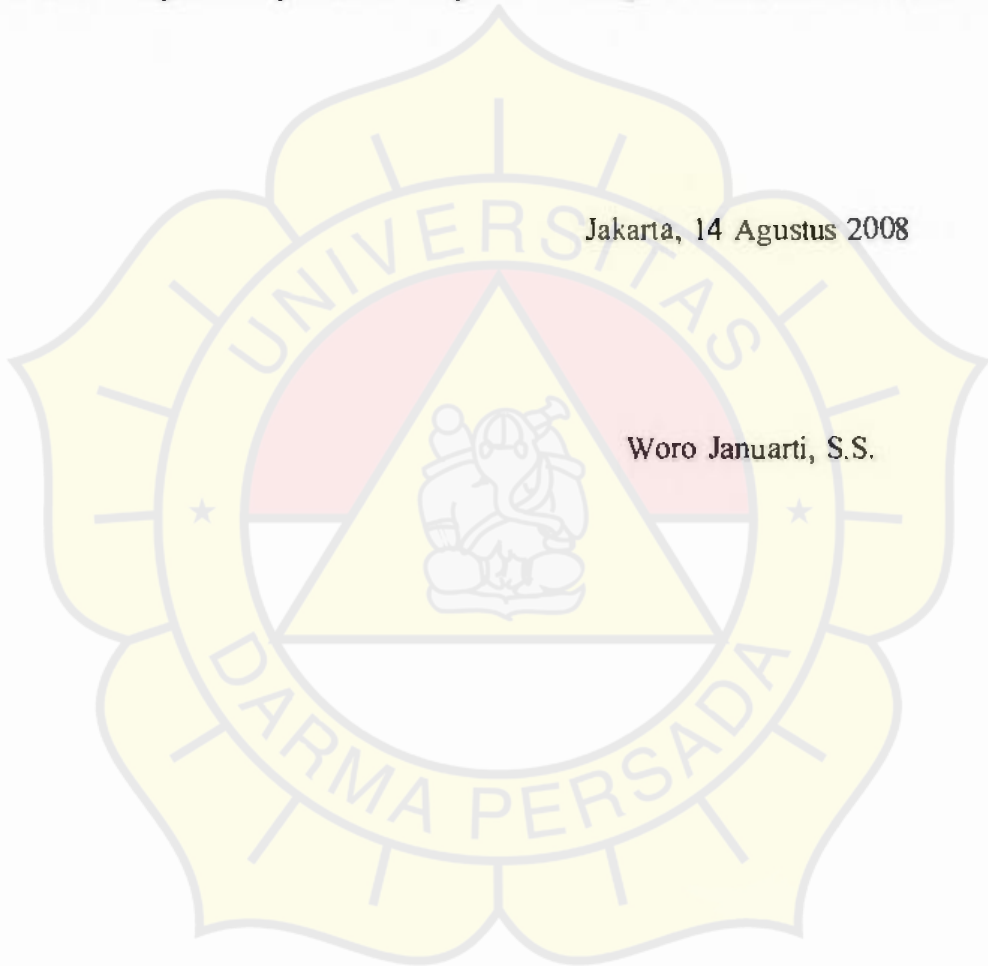
- 1) Ibu C. Dewi Hartati, S.S., MSi. selaku dosen pembimbing dan juga Ketua Jurusan Program Bahasa dan Sastra China Universitas Darma Persada yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
- 2) Staff dosen pengajar, seperti ibu Emi Yasusi Susanti yang telah membimbing penulis selama ini, Ibu Rebecca dan Bapak Suganda (akan kenangan nilai yang bermasalah), Ibu Herminita Priska Leony, Ibu Lin Liping, Ibu Nella, Ibu Poppy, Bapak Udin, Bapak Hin Goan Gunawan "Mr.G", Bapak Gondomono.
- 3) Ibu "Ase" Alexandra, selaku Dekan Kemahasiswaan, sebagai tempat curahan hati mahasiswa dan penulis, penolong di saat detik-detik terakhir.
- 4) Staff Sekretariat dan Staff Unsada, Bapak Wastono, Uda Armel "Yang Maha Baik", Pak Heri, yang mendorong, mendukung, serta menyemangati walaupun penulis memberikan "tambahan pekerjaan" bagi semuanya. Babe dan Asep atas jemputannya, Mbak Tami atas beasiswanya, Staff Perpustakaan, Ibu Kantin Teknik.
- 5) Dosen Universitas Al Azhar, Ibu Cici yang dengan ketulusan hati mendengarkan dan menjawab seluruh kebingungan dalam penyusunan skripsi ini.

- 6) Dekan Fakultas Sastra DR. Hj. Albertine S. Minderop, MA. dan Bapak FX. Agustinus Haryana. S.S., MSi. sebagai sumber penyemangat baru bagi penulis bahwa gelar SS saja tidak cukup.

Akhirnya, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikan dengan baik penulisan skripsi ini. Semoga bermanfaat untuk semua.

Jakarta, 14 Agustus 2008

Woro Januarti, S.S.



DAFTAR ISI

BABI	PENDAHULUAN	1
I.1	Latar Belakang Penulisan	1
I.2	Perumusan Masalah	6
I.3	Tujuan Penulisan	7
I.4	Pembatasan Masalah	8
I.5	Metode Penelitian	8
I.6	Landasan Teori	8
I.7	Hipotesis	9
I.8	Sistematika Penyusunan	10
I.9	Penggunaan Ejaan	11
BAB II	STRUKTUR CERPEN MENEMPA PEDANG “铸剑” (ZHUJIAN)	12
II.1	Tema dan Amanat	12
II.2	Tokoh dan Perwatakan	15
II.2.1	Perwatakan Tokoh Utama	15
II.2.1.1	Tokoh Mei Jianchi 眉间尺	15
II.2.1.2	Tokoh Yan Zhi'aozhe 宴之敖者	19
II.2.2	Perwatakan Tokoh Antagonis	25
II.2.2.1	Tokoh Raja	25

II.2.3	Perwatakan Tokoh Bawahan, yaitu Tokoh Ibu Mei Jianchi眉间尺的母亲	27
II.3	Latar	29
II.3.1	Latar Fisik	29
II.3.2	Latar Sosial	32
II.4	Alur	34
II.4.1	Tahap Penyituan	34
II.4.2	Tahap Pemunculan Konflik	35
II.4.3	Tahap Peningkatan Konflik	35
II.4.4	Tahap Klimaks	36
II.4.5	Tahap Penyelesaian.....	37
II.5	Sudut Pandang	38

BAB III LU XUN DAN SITUASI CHINA SEJAK AKHIR DINASTI

	QING SAMPAI TAHUN 1936	40
III.1	Lu Xun	40
III.1.1	Lu Xun sebagai Bapak Sastra China Kontemporer	40
III.1.2	Riwayat hidup Lu Xun	40
III.1.3	Isi Umum karyaLuXun.....	45
III.1.4	Karya terbaik Lu Xun	47
III.1.5	Lu Xun menurut pandangan beberapa tokoh dan sastrawan China	48
III.1.5.1	Mao Zedong (Pemimpin PKC)	48

III.1.5.2	Qu Qiubai (salah satu tokoh pendiri PKC),.	49
III.1.5.3	Wang Galagher (penulis dan pengamat sastra warga negara Inggris)	49
III.2	Situasi China sejak akhir Dinasti Qing sampai tahun 1936.....	50
III.2.1	Paham dalam Masyarakat China: Monarki- Nasionalisme-Komunisme.....	53
III.2.2	Peristiwa-Peristiwa Sejarah Pada Masa Dinasti Qing Sampai Akhir Tahun 1936	61
III.2.2.1	Pembentukan Republik China 1912.....	62
III.2.2.2	Revolusi Sastra tahun 1917 (文学革命 Wenxue Geming).....	62
III.2.2.3	Gerakan 4 Mei(五四运动 Wusi Yundong) tahun 1919	63
III.2.2.4	Front Persatuan 1 (1923-1927)	65
III.2.2.5	Periode Pemerintahan Sipil Nanking..... (南京国民政府时期 Nanjing Guomin Zhengfu Shiqi) tahun 1927-1937	65
III.2.2.6	Gerakan Sastra Sayap Kiri	66
	(左翼文学运动)	

Zuoxiang Wenxue Yundong) tahun 1928

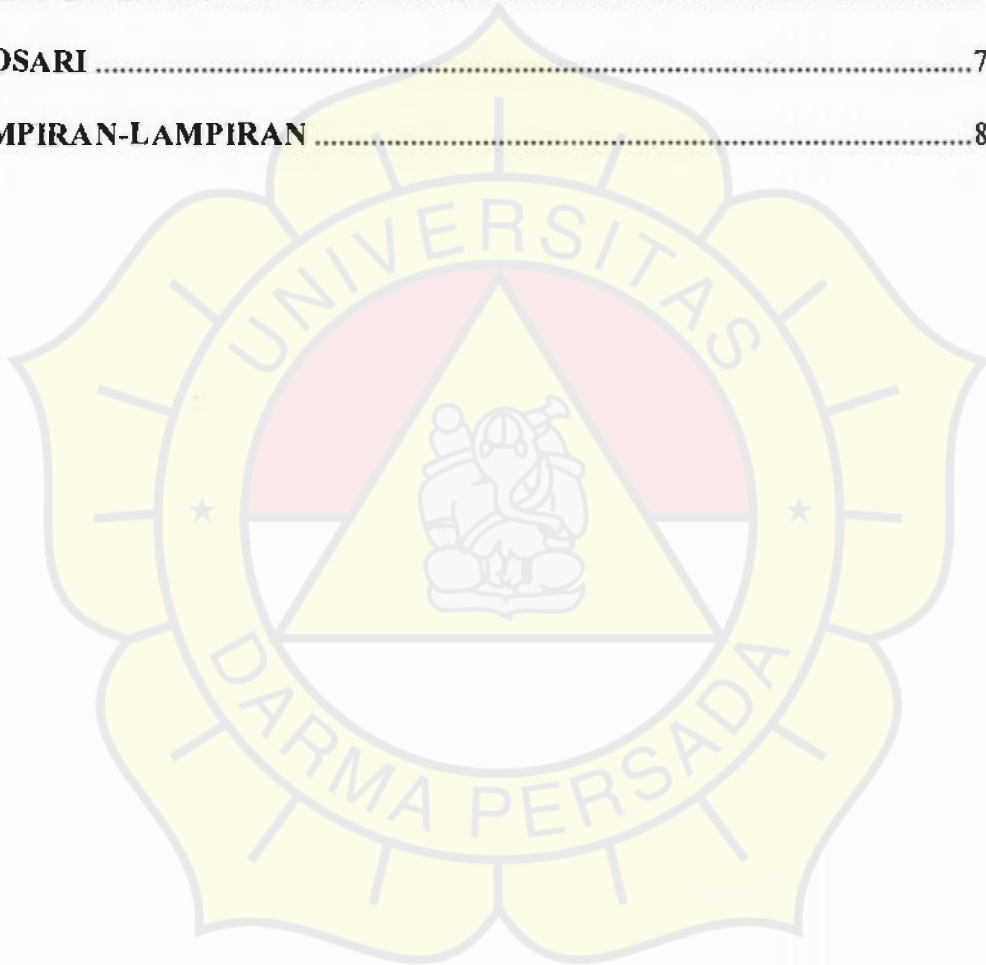
III.2.2.7 Front Persatuan II (1937-1945).....67

BAB IV KESIMPULAN68

BIBLIOGRAFI72

GLOSARI77

LAMPIRAN-LAMPIRAN83



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Penulisan

Penulis sangat setuju dengan apa yang dikatakan Nio Joelan dalam bukunya yang berjudul *Sastra China Sepintas Lalu*. Ia mengatakan sastra sebagai sejarah yang diromanisasikan. Karena, sebuah karya sastra adalah pencerminan segala apa yang berada dalam lubuk hati manusia. Tiap novel merupakan semacam pencatatan sejarah dengan hanya beberapa anggota masyarakat sebagai tokohnya. Tiap lisan merupakan suatu konsepsi penciptanya mengenai dunianya.¹ Dengan membaca suatu karya sastra, secara tidak langsung telah memasuki dunia dan pemikiran sang pengarang tersebut.

Selain "menikmati", kita juga disugahi kejadian yang dialami oleh pengarang tersebut. Nio Joelan juga mengatakan, berarti kita telah mempelajari keadaan si pengarang atau orang-orang dalam tokoh itu. Dalam hal ini, membaca novel bertaraf sama dengan membuat studi. Studi mengenai keadaan masyarakat sebagaimana yang dibayangkan oleh seorang penulis. Atau studi mengenai perasaan sebagaimana yang dikristalisasikan dalam sajak-sajak penyair.² Pengarang pada hakekatnya adalah seorang yang merespon lingkungan sosial budayanya dengan upaya menciptakan keseimbangan baru.³ Oleh karena itu, ketika menganalisis karya sastra, dibutuhkan data-data sastra sebagai data yang empirik dan keterkaitannya dengan fenomena sosial lainnya, seperti pemahaman budaya, sejarah, peradaban, keyakinan, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu memahami peradaban dari suatu bangsa, tidak lepas akan pemahaman dari sejarah bangsa tersebut. Menurut sejarah, peradaban kuno di Asia dan Afrika terpusat di daerah-daerah lembah sungai besar. Dari sisa-sisa peninggalan masyarakat pendukungnya dapat dipastikan bahwa peradaban-

¹Nio, Joelan, 2003. *Sastra China Sepintas Lalu*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer. viii

² Ibid. 5 (Penyair merupakan istilah yang dipakai oleh Nio Joelan)

³ Fananie, Zainuddin, 2001. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press

peradaban itu sudah sangat maju pada zamannya. Masyarakat pendukungnya telah mampu mengembangkan teknologi dan pranata sosial, untuk menjawab tantangan alam.

Pusat-pusat peradaban di Asia dan Afrika yang terkenal antara lain peradaban Lembah Sungai Indus dan Gangga di India, peradaban lembah sungai Eufrat dan Tigris di Mesopotomia, peradaban lembah sungai Nil di Mesir dan peradaban lembah sungai Kuning di China.⁴

Dari tulisan sejarah ini dapat diketahui bahwa Bangsa China merupakan salah satu bangsa yang mempunyai kebudayaan dan peradaban tertua di Dunia.

Unsur-unsur tertua peradaban bangsa China kuno terdapat di lembah sungai Kuning sekitar tahun 3000 SM. Sungai kuning berhulu di pegunungan KunLun di Tibet dan bermuara di teluk Xi Li di laut Kuning. Sungai yang sangat panjang ini membawa lumpur kuning yang sangat subur. Oleh karena itu, daerah-daerah yang dilalui aliran sungai ini memiliki tanah-tanah pertanian yang luas yang didiami oleh Bangsa China kuno.

Dalam hal pertanian, kesuburan daerah lembah sungai Kuning menyebabkan sebagian besar penduduknya hidup dari pertanian. Sejak tahun 3000 SM, bangsa China kuno telah mengenal sistem pertanian walaupun penggarapannya masih menggunakan peralatan yang sederhana. Hasil pertanian yang melimpah menyebabkan masyarakatnya hidup makmur. Perdagangan dan pelayaran juga maju pesat. Selain pertanian yang subur, bangsa China sekitar tahun 3000 SM telah memiliki pengetahuan teknologi yang cukup tinggi. Hal ini terbukti dari sisa peninggalan yang berhasil ditemukan di daerah lembah Sungai Kuning seperti alat-alat rumah tangga, kuil, astronomi, dan lain sebagainya. Di bidang teknik perkapalan, mereka telah mampu mengarungi samudera luas. Oleh karena itu, bangsa China juga dikenal sebagai pelaut-pelaut yang ulung. Maka, sejak permulaan tahun Masehi, bangsa China telah berhubungan dagang dengan India, Indonesia, Persia dan lain-lain. Selain beberapa hal di atas, dalam bidang

⁴ Tim Penyusun Mata Pelajaran Sejarah. 2002. *Pendidikan Sejarah untuk tingkat SMU tahun ketiga*. Jakarta: Grafindo

aksara pun, Bangsa China sudah dapat terhitung maju. Karena bahasa China di setiap wilayah berbeda-beda, akibatnya menyulitkan komunikasi antara masyarakat dari daerah yang satu dengan masyarakat daerah lainnya. Walaupun demikian, mereka tetap merasa satu bangsa, karena kebudayaan mereka sama oleh karena kesadaran tersebut, maka dibuatlah bahasa dan aksara pemersatu. Pada awalnya, tulisan bangsa China terdiri dari huruf Piktograf, yaitu huruf yang merupakan gambar dan setiap gambar merupakan kata. Aksara adalah sistem tulisan, sedangkan karakter adalah unsur aksara. Bahasa Mandarin sejak tahun 1958 secara resmi menggunakan aksara Latin selain aksara Han. Unsur aksara latin adalah huruf latin—yaitu huruf yang digunakan dalam bahasa Inggris. Aksara Han merupakan aksara yang dimiliki orang China (suku Han) sejak lebih dari 2000 tahun yang lalu. Aksara latin secara resmi digunakan pemerintah RRC dalam membuat transkripsi dari aksara Han ke dalam ejaan yang dinamakan Hanyu Pinyin atau ejaan bahasa China. Selain aksaranya yang unik, karya-karya sastra yang lahir di negeri tirai bambu ini juga beragam. Untuk mengidentifikasi karya sastra yang lahir di China—yang juga disebut sebagai Kesusastraan China, dalam memberikan pengantar untuk bukunya yang berjudul *Puisi China Klasik* (Jakarta, 1976), Sapardi Djoko Damono memperkirakan bahwa China menghasilkan puisi lebih banyak daripada puisi-puisi yang ditulis bangsa –bangsa lain di dunia ini⁵. Digabung menjadi satu perkiraan ini tentu sangat masuk akal sebab sebagaimana kita ketahui China merupakan salah satu negara besar yang jumlah penduduknya juga paling banyak di dunia.

Dikatakan bahwa selain pada masa Dinasti Tang (518-906) juga telah dihasilkan 2200 penyair yang telah menghasilkan 50.000 puisi. Jumlah sebesar itu adalah jumlah yang tercatat, belum termasuk yang tidak dicatat secara resmi.

Yang disebut di atas barulah dalam segi kuantitas. Dalam hal kualitas, Kesusastraan China juga tidak dapat dipandang sebelah mata. Alasan ini diperkuat karena bukan hanya di negerinya sendiri para sastrawan ini besar, tetapi juga di belahan dunia lain. Tercatat seperti Li Bai, Wang Wei, Du Fu, Bai Juyi, Lu Xun dan lain sebagainya.

⁵ Damono, Sapardi Djoko. 1976. *Puisi Klasik China*, hal. 8

Selain hal yang telah disebutkan sebelumnya, Pemerintah pada saat itu juga sangat menghargai kesusastraan. Hal inilah yang dirasa merupakan faktor kunci dalam kemajuan kesusastraan suatu bangsa. Bangsa China, pada masa itu, tepatnya pada masa Dinasti Tang, disebut sebagai zaman Keemasan Sastra dengan pengadaan sistem ujian Negara (科举制度 Keju Zhidu) bagi calon pegawai negara, sehingga kesusastraan, filsafat, dan moral mendapat kedudukan yang istimewa bagi masyarakat China. Begitu istimewanya kedudukan itu hingga untuk menjadi pegawai negara harus disaring melalui ujian negara yang salah satu materi ujiannya adalah sastra. Melalui sistem ujian pegawai negara, para peserta diuji kemampuannya dalam menghafal dan memahami kitab-kitab klasik Konfusius. Selain itu para peserta ujian negara dituntut untuk menyusun sajak-sajak dengan tema yang ditentukan. Pada tingkat lanjutan, para peserta diwajibkan membuat kaligrafi, menulis *fu* (賦) yaitu jenis prosa berirama yang diiselingi sajak-sajak, dan menguji pengetahuan mereka tentang kesusastraan klasik. Dalam penilaian juga dipertimbangkan keahlian mereka memakai komposisi dan aturan rumit *fu*, di samping itu dipertimbangkan pula kemampuan dalam narasi dan eksposisi. Pada ujian jenjang yang lebih tinggi, peserta dituntut menyusun esei dengan tema-tema yang diambil dari kitab-kitab klasik Konfusius dan juga diharuskan mengubah sajak-sajak dan membuat kaligrafi.⁶

Kehidupan dan pemikiran di dunia ini akan selalu inovatif dan dinamis. Begitu pula dengan perkembangan sastra. Zaman Tang yang disebut-sebut sebagai zaman keemasan Kesusastraan China, pada masa ini pula lahir cerita yang disebut dengan cerita pendek 传奇 *chuanqin*. Ada sastrawan yang mengira bahwa lahirnya cerita-cerita pendek ini telah terjadi sesudah zaman pertengahan Kerajaan Tang. Cerita pendek memang sudah ada sejak sebelum Dinasti Tang, akan tetapi pada waktu itu cerpen masih berada dalam tahap permulaan, yaitu masih berupa embrio atau benih bagi perkembangan cerpen pada hari-hari kemudian. Pada masa itu cerpen mempunyai hubungan erat dengan kepercayaan dan pencatatan.

⁶Fridolin, Iwan. 1998. *Cendekiawan dan Sejarah, "Tradisi Kesusastraan China"*. Depok, FSUI, hal. 44-45

Setelah kemunculan pertamanya pada zaman Dinasti Tang, cerpen mengalami zaman keemasan pada masa Dinasti Ming. Menurut catatan sejarah, zaman Ming kaya dengan cerita pendek. Cerpen bergaya sama seperti kisah-kisah dalam *Kisah Populer dari Ibukota*, yang merupakan salah satu dari sekian banyak karya sastra zaman Song.

Pada 1 Januari 1912 diploklamirkan Republik Nasional China di bawah Pimpinan Dr. Sun Yatsen. Pergolakan kehidupan China saat itu memunculkan banyak sastrawan-sastrawan besar yang lebih modern.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran dan lahirnya banyak sastrawan China antara lain:

- 1844-1912 merupakan masa transisi Bangsa China, dari Monarki menjadi Republik.
- 1915 Sejumlah Intelektual menerbitkan majalah Xin Qingnian 新青年⁷
- 1917 Revolusi Sastra⁸
- 1919 Gerakan 4 Mei⁹
- 1928 Gerakan Sastra Sayap Kiri¹⁰
- 1942 Simposium Seni dan Sastra YanAn¹¹

Pada masa inilah muncul seorang sastrawan bangsa China yang selalu dikenang dan tulisannya berpengaruh besar dalam kebijakan politik serta kesusastraan pada zaman itu. Dialah Lu Xun yang bernama asli Zhou Shuren (周树人) yang lahir pada tahun 1881, salah satu tokoh utama revolusi sastra di China.

Bukan hanya dikenal sebagai seorang pemikir besar dan pengamat politik—oleh

⁷Majalah yang berfungsi sebagai wadah aspirasi penulis muda pertama pada zaman revolusi

⁸Adalah Revolusi dalam bidang sastra yang awalnya ditulis oleh Hushi, yang juga didukung oleh Chen Duxiu yang berisi tentang pembaharuan dalam bidang sastra, yaitu peralihan dari sastra klasik dengan yang lebih modern.

⁹Gerakan 4 Mei merupakan bentuk perlawanan semua warisan feodal dan imperialis.

¹⁰Gerakan Sastra Sayap Kiri merupakan masa Gerakan Sastra Revolusioner Proletar yang dipelopori oleh Perkumpulan Pencipta dan Perkumpulan Matahari pada awal tahun 1928.

¹¹Merupakan Simposium yang diadakan oleh Mao Zedong untuk menyatukan front Kebudayaan dan front Militer untuk bersama-sama berjuang membebaskan pengaruh kebudayaan feodal dan cengkaman agresi imperialis.

karena itu tulisannya dianggap dapat mempengaruhi kebijakan politik China—tetapi juga pencetus sastra China modern sehingga ia disebut sebagai Bapak Sastra China Modern.

Sebagai seorang Pengarang, Lu Xun tidak dapat melepaskan karya-karyanya dari pengaruh haluan yang dibawanya. Pada awalnya ia adalah seorang demokrat, kemudian bergabung dengan para sastrawan yang berhaluan komunis sampai pada akhirnya ia adalah seorang yang independen sampai akhir hayatnya. Dalam perjalanan politiknya, Lu Xun termasuk penggagas dan pemasok ide bagi organisasi sayap kiri yang menentang pemerintahan China pada tahun-tahun menjelang teretusnya revolusi sastra. Beberapa Organisasi sayap kiri yang dipayunginya antara lain: Perkumpulan Penulis Sayap Kiri, Perserikatan Pembebasan China, dan Perserikatan Pembelaan Hak-Hak Sipil. Selain itu, ia pun menjadi tokoh penggerak dalam Gerakan Empat Mei.

Di tangan Lu Xun, sastra menjadi alat perjuangan yang efektif. Dan dengan cara itulah Lu Xun mendapat kepuasan untuk menuangkan kritik pedasnya terhadap feodalisme China. Ketajaman Lu Xun dalam menggambarkan kehidupan bangsa China pada saat itu tercermin dalam hasil karyanya.

Salah satu karyanya yang berupa cerpen berjudul 铸剑 *Zhu jian Menempa Pedang* yang selesai dibuat olehnya pada tahun 1927 merupakan cerpen yang akan diteliti dalam penelitian ini.

1.2 Perumusan Masalah

Lu Xun, yang di China disebut Bapak Sastra Kontemporer China dikarenakan karya-karyanya yang luar biasa dari segi kualitas dan kuantitas membuat penulis mencoba menelaah salah satu karyanya yang berjudul *Menempa Pedang* yang ditinjau dari segi historis, yang dirasa pada saat karya sastra itu ditulis mempunyai korelasi dengan kehidupan masyarakatnya pada waktu itu, yaitu pada masa Dinasti Qing dan awal berdirinya Republik China.

Selain unsur historis, penulis juga akan membahas unsur-unsur pembangun cerpen *Menempa Pedang* ini, di antaranya adalah tema cerpen, tokoh

dan perwatakan, latar, alur, serta sudut pandang. Karya-karya Lu Xun fenomenal sehingga di China sendiri, ia disebut sebagai Bapak Sastra China Kontemporer. Hal ini mengundang pertanyaan yaitu, apakah hasil karyanya berhubungan erat dengan situasi kehidupan pada zaman ia hidup? Jika ada, bagaimana korelasinya? Dan bagaimana perjalanan hidupnya itu sendiri sehingga hasil karyanya dapat mempengaruhi karya sastra China pada saat itu kemudian ia disebut sebagai Bapak Sastra China Kontemporer? Maka untuk menjawab hal-hal tersebut, penulis mencoba mengkaitkan dengan teori Bradbury dengan cakupan telaah sastranya, yaitu: (1) *Concerning the true correction and edition*, (2) *Concerning the exposition and explication*, (3) *Concerning the time which in many cases give great light the true interpretation*, and (4) *Concerning the syntax and disposition for studies*.¹² Karena, di rasa penulis, semua aktifitas manusia di dasarkan pada usaha memberikan makna sebagai respon terhadap situasi khusus dalam konteks menciptakan keseimbangan antara kegiatan masyarakat dan lingkungannya.¹³

1.3 Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memberikan gambaran akan adanya korelasi antara cerpen dan kenyataan sosial yang ada, terutama mengenai kehidupan rakyat China pada masa Monarki yang pada masa itu berada di bawah pemerintahan Dinasti Qing dan masa awal berdirinya pemerintahan Republik. Oleh karena itulah, dengan menganalisa salah satu karya dari Lu Xun penulis paling tidak dapat memahami karya sastra tersebut yang nantinya diharapkan bagi penulis sendiri atau pun pembaca akan mendapatkan pemahaman serta informasi baru. Antara lain informasi fisik, yaitu berupa informasi identitas karyanya, juga dapat memberikan pengetahuan yang bersifat keilmuan, yang dalam penelitian ini pembaca akan lebih memahami China pada saat itu. Hal ini seperti informasi secara edukatif, maka di harapkan pembaca memperoleh kesan secara moral, filsafat, kemanusiaan, dan lain sebagainya.

¹² Bradbury dalam Zainuddin Fananie, *Telaah Sastra*, 2001: 65.

¹³ Goldman dalam Zainuddin Fananie, *ibid*, 65.

I.4 Pembatasan Masalah

Lu Xun, penulis cerpen ini lahir pada tahun 1881, yaitu pada masa pemerintahan Dinasti Qing dan cerpen ini selesai dibuat pada tahun 1927 yaitu pada masa pemerintahan Republik dan tidak berapa lama kemudian, yaitu pada tahun 1936, Lu Xun meninggal dunia.

Oleh karena itu, berdasarkan pada kenyataan tersebut di atas, penulis memberi batasan penelitian ini yaitu pada masa pemerintahan Dinasti Qing, masa pemerintahan Republik sampai Lu Xun meninggal.

I.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penulisan ini adalah deskriptif analitik, yaitu dengan cara memaparkan, menulis serta melaporkan pengamatan atas karya yang diteliti dengan menganalisisnya kemudian menarik kesimpulan. Di samping itu, penulis juga akan menggunakan metode kepustakaan. Bahan-bahan penelitian ini dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan dan internet yang berbahasa China, Inggris, maupun Indonesia.

I.6 Landasan Teori

Dalam mengapresiasi karya sastra, ada beberapa pendekatan sebagai suatu prinsip dasar atau landasan yang digunakan, hal ini ditentukan oleh tujuan dan apa yang akan diapresiasi, proses, serta landasan teori sebagai bentuk pengakuan secara umum. Menurut Aminuddin, dalam Pengantar Apresiasi Karya Sastra ada beberapa pendekatan untuk mengetahui serta memahami karya sastra tersebut, antara lain (1) Pendekatan Panfrastis, (2) Pendekatan Emotif, (3) Pendekatan Analitis, (4) Pendekatan Historis, (5) Pendekatan Sosiopsikologis, (6) Pendekatan Didaktis. Dalam hal meneliti karya Lu Xun ini, penyusun menggunakan metode pendekatan Historis. Menurut Atar Semi dalam Metode Penelitian Sastra, asumsi dasar penelitian atau pendekatan historis adalah bahasa karya sastra merupakan fakta sejarah karena ini merupakan salah satu hasil ciptaan manusia pada suatu jaman yang membawa semangat jamannya.

Atau, Pendekatan Historis adalah suatu pendekatan yang menekankan pada pemahaman tentang biografi pengarang, latar belakang peristiwa kesejarahan yang melatarbelakangi masa-masa terwujudnya cipta sastra yang di baca, serta tentang bagaimana perkembangan kehidupan penciptaan maupun kehidupan sastra itu sendiri umumnya dari zaman ke zaman.

1.7 Hipotesis

Karya sastra naratif yang berbentuk prosa dibangun dari unsur-unsur tokoh dan perwatakan, latar, pusat pengisahan, alur dan gaya bahasa. Penulis akan menganalisa cerpen ini melalui struktur cerpen ini, antara lain tokoh dan perwatakan, alur, tema dan amanat, latar dan sudut pandang dan pusat pengisahan. Selain itu, penulis juga akan menganalisa novel ini secara ekstrinsik—berkaitan dengan aspek-aspek yang melatarbelakangi penciptaan sastra—berlandaskan pada nilai historis pada saat karya sastra ini dibuat. Karena apabila dilihat secara definisi, teori sastra bisa disebutkan sebagai ilmu yang meneliti sifat-sifat yang terdapat dalam teks sastra dan bagaimana teks tersebut berfungsi dalam masyarakat.¹⁴ Teori sastra dapat juga diartikan teori yang mempelajari aspek-aspek dalam teks sastra. Aspek tersebut meliputi aspek intrinsik dan ekstrinsik sastra.

Dalam penelitian ini, penulis mendapat data bahwa, banyak karya-karya sastra Lu Xun sangat dikagumi, bukan hanya di China sendiri, tetapi juga di dunia Internasional. Dengan demikian, penulis membuat suatu hipotesa. Pertama, karya sastra yang dibuat oleh Lu Xun sangat erat hubungannya dengan situasi politik dan kehidupan masyarakat China pada masa itu, oleh karena itu, bagi negara lain hasil karyanya merupakan penggambaran yang jelas melalui karya sastra mengenai keadaan China pada saat itu. Karena pada masa tersebut, China mengalami masa transisi, yaitu peralihan dari zaman Monarki ke zaman Republik. Hipotesis penulis kedua adalah, adanya hubungan yang erat antara keadaan politik China pada saat itu dengan Lu Xun yang seorang cendekia muda. Walaupun dalam kehidupannya, ia banyak belajar di luar negeri, tetapi justru

¹⁴ Luxenburg dalam Zainuddin Fananie, *ibid*: 17.

dengan pengalamannya inilah, jiwa patriotisme dan nasionalismenya semakin besar. Oleh karena itu dalam penciptaan karya sastranya, ia berharap masyarakat yang membaca karya sastranya tersebut dapat berpikir lebih modern dan maju

1.8 Sistematika Penyusunan

Skripsi ini terdiri dari empat bab dan lampiran, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, pembatasan masalah, metode penelitian, landasan teori, hipotesis, sistematika penyusunan, dan penggunaan ejaan.

BAB II : STUKTUR CERPEN MENEMPA PEDANG 铸剑 (Zhujian)

Berisi analisa struktur cerpen, di antaranya adalah tema dan amanat, analisis tokoh dan perwatakan, alur, latar, dan sudut pandang.

BAB III : LU XUN DAN SITUASI CHINA SEJAK AKHIR DINASTI QING SAMPAI TAHUN 1936

Dalam bab ini membahas tentang Lu Xun lalu kehidupan masyarakat China pada masa Monarki yaitu masa pemerintahan Dinasti terakhir yaitu Dinasti Qing, awal masa pemerintahan Republik sampai meninggalnya penulis Lu Xun pada tahun 1936.

BAB IV : KESIMPULAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan tentang penulisan dan pembahasan yang telah penulis susun dalam skripsi ini.

Lampiran : Merupakan halaman yang berisi naskah cerpen *Menempa Pedang* dalam bahasa China, sinopsis cerpen dalam bahasa Indonesia, gambar peta China, serta foto Lu Xun dan tokoh lain, hasil karya Lu Xun dan tabel kronologi sejarah China.

1.9 Penggunaan Ejaan

Dalam penelitian ini, untuk kata-kata China di antara kurung penulis menggunakan ejaan Hanyu Pinyin 汉语拼音, yaitu sistem ejaan fonetik China yang resmi dipakai di Republik Rakyat China sejak tahun 1958. Sedangkan untuk kutipan cerpen, penulis akan menuliskan aksara China saja dengan terjemahan bahasa Indonesianya.

